

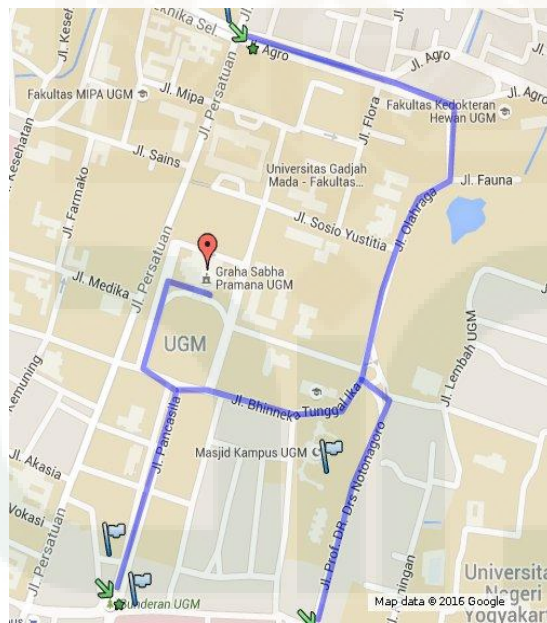
BAB II

GAMBARAN UMUM TENTANG KOMUNITAS ALBATROSS-FORCE DI YOGYAKARTA

A. Lokasi Berkumpulnya Komunitas Albatross-Force

1. Letak Lokasi *Graha Sabha Pramana* (GSP)

Setiap hari Sabtu sore, komunitas Albatross-Force ini berkumpul di *Graha Saba Pramana* (GSP) tepatnya di *Universitas Gadjah Mada* (UGM) Yogyakarta. Berikut peta *Graha Sabha Pramana*⁴⁶:



Gambar. 1 Peta *Graha Sabha Pramana* (GSP)

⁴⁶WIKIMAPIA, *Graha Sabha Pramana*, <http://wikimapia.org/13142957/Graha-Sabha-Pramana>, diakses 28 Oktober 2016.

2. Jumlah Anggota Albatross-Force

Anggota merupakan salah satu sumber daya yang sangat penting sebagai pembangun suatu organisasi atau pun komunitas. Komunitas Albatross-Force ini beranggotakan hampir 61 anggota dimana ada sebagian yang tetap aktif mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh komunitas ini. Jumlah anggota di komunitas ini lebih banyak didominasi oleh laki-laki dibandingkan perempuan. Adapun perbedaan usia di antara anggota-anggota Albatross-Force yang mayoritas telah menduduki bangku kuliah, namun hal itu tidak menutupi untuk membeda-bedakan segala umur dimana tetap ada yang masih muda. Berikut dibawah ini beberapa anggota komunitas Albatross-Force⁴⁷:



Gambar. 2. Foto anggota komunitas Albatross-Force

⁴⁷ Dokumentasi foto anggota Albatross-Force

B. Sejarah Berdirinya Komunitas Albatross-Force di Yogyakarta

Salah satu komunitas cosplay cabaret yang cukup terkenal dan mempunyai nama di Kota Yogyakarta ini adalah Albatross Force. Albatross Force terdiri dari dua kata, yaitu “Albatross” dan “Force”. Albatross merupakan singkatan dari Alliance of Brigandine Trans Cosplayers, komunitas ini resmi berdiri pada tanggal 3 Mei 2007. Berdirinya komunitas Albatross Force tidak lepas dari ide pemikiran Krishna Adituosuyud Adam, yang biasa dipanggil Krishna atau Adam.⁴⁸ Pada umumnya, pecinta budaya Jepang memiliki nama samaran. Krishna memiliki nama Yzack atau Zero, sebagaimana dia biasa dipanggil.

Albatross-Force memiliki logo menyerupai burung albatross yang berwarna biru. Sebenarnya tidak ada hal khusus mengenai logo dari Albatross Force. Di pilihnya logo yang menyerupai burung Albatross-Force dikarenakan pada waktu itu, Yzack menyukai burung terutama burung Albatross-Force yang memiliki rentang sayap yang lebar dan mampu terbang melintasi lautan luas. Mungkin inilah yang menjadi filosofi nama Albatross, yang diharapkan bisa memiliki kekuatan untuk terbang melintasi tantangan yang ada. Sedangkan penambahan kata Force sendiri, dikarenakan Yzack adalah

⁴⁸ Hasil Wawancara dengan Aya salah satu narasumber yang mengetahui asal-usul komunitas Albatross-Force, tanggal 19 Mei 2016 pukul 13.05.

penggemar *gundam*⁴⁹, salah satu *anime* di Jepang yang bertemakan *mecha* atau robot tempur.



Gambar. 3 logo Albatross-Force

Pada awalnya markas Albatross-Force berada di rumah Yzack, yang dijadikan Albatross Office Center (AOC). Pada awalnya, keanggotaan Albatross-Force hanyalah teman-teman dekat dari Yzack, yang tidak lain adalah teman yang memiliki hobi yang sama (menyukai budaya Jepang) di SMA Pangudi Luhur di Yogyakarta. Pada awalnya hanya berjumlah 3 orang kemudian berkembang menjadi 7 orang dan terus bertambah pada masa itu yang rata-rata keanggotaannya merupakan teman satu sekolah ataupun teman dekat dari salah satu anggota⁵⁰. Semenjak itulah, kegiatan cosplay cabaret

⁴⁹ Gundam merupakan kartun Jepang yang berbentuk robot.

⁵⁰ Hasil Observasi dan wawancara dengan Surya, tanggal 19 Mei 2016.

persembahan komunitas Albatross-Force mulai dipertontonkan di berbagai event Jepang (Japan Festival) di Yogyakarta, baik yang bersifat individu anggotanya, maupun secara kelompok. Seperti sebuah kelompok pada umumnya, pastilah terjadi semacam konflik atau masalah. Albatross Force juga mengalami masalah, yang mengakibatkan perpecahan pertama yang terjadi di Albatross-Force yang mengakibatkan beberapa anggota keluar dan mendirikan komunitasnya sendiri, yang akhirnya dikenal dengan nama Yakuza Community. Perpecahan itu memang membuat Albatross-Force kalut, namun akhirnya dapat bangkit kembali, melanjutkan karya-karya terbarunya. Dari hari ke hari, keanggotaan Albatross-Force terus bertambah dan mulai memiliki pamor di antara pecinta jepang-jepangan di kota Yogyakarta⁵¹.

Namun, dikarenakan bertambahnya jumlah anggota, masalah yang semakin kompleks pun timbul. Perbedaan pendapat yang semakin nyata membuat perpecahan kembali timbul. Hingga berujung pada tanggal 3 Mei 2010, tepat saat ulang tahun Albatross Force yang ke tiga, Yzack mengundurkan diri dari Albatross Force dikarenakan masalah pribadi. Tak pelak, hal ini berujung masalah yang semakin mendalam sehingga beberapa anggota keluar dan menimbulkan efek domino. Melahirkan dua komunitas baru yaitu, Phoenix Multicosplayer Community (PMC) dan Genk Kerend (GK). Hingga yang tersisa hanya sebagian kecil anggota Albatross Force yang

⁵¹ Hasil Observasi pada tanggal 19 Mei 2016

bertahan. Hal ini membuat nama Albatross-Force terbenam dan tidak muncul di peredaran Japan Festival selama berbulan-bulan. Ditambah lagi anggota pada waktu itu, Laurentius Yuhistira Pratama (biasa dipanggil L atau RT), sibuk dengan kegiatan pekerjaannya, sehingga Albatross-Force semakin terbengkalai. Dengan usaha yang sedemikian berat, Albatross-Force mencoba berkarya sekali lagi yang diawali oleh Leman atau biasa dipanggil Monchis yang kemudian dia diangkat sebagai ketua Albatross-Force selanjutnya.

Hal ini membuat beberapa mantan anggota memiliki keinginan membantu untuk memulihkan Albatross Force. Pada tanggal 27 Februari 2011, diadakan Albatross-Force Open Recruitment 2011, yang ditujukan untuk memperoleh anggota guna membangkitkan kembali Albatross Force. Hal itu cukup berhasil, sampai pada bulan Maret 2011 beberapa mantan anggota Albatross Force yang sempat keluar, kembali masuk. Pada saat itulah, titik kebangkitan Albatross Force dimulai, dan perjalanan baru komunitas tersebut kembali dan mampu meraih prestasi hingga saat ini. Oleh karena tidak tersedianya AOC, karena Yzack sudah non-aktif, maka markas Albatross Force dipindahkan ke rumah L, dan tempat berlatihnya dialihkan di GSP Moto yang dimiliki oleh Albatross-Force adalah ⁵²“cara memulai adalah dengan berhenti berbicara dan mulai melakukan”.

⁵²Rahmawati Nur Chasanah, *Albatross Force Cosplay Community*,: http://www.kompasiana.com/www.rahmawatinurch.com/albatross-force-cosplay-community_550906db813311d24ab1e1d6, diakses Kamis, 19 Mei 2016 pukul 14.00.

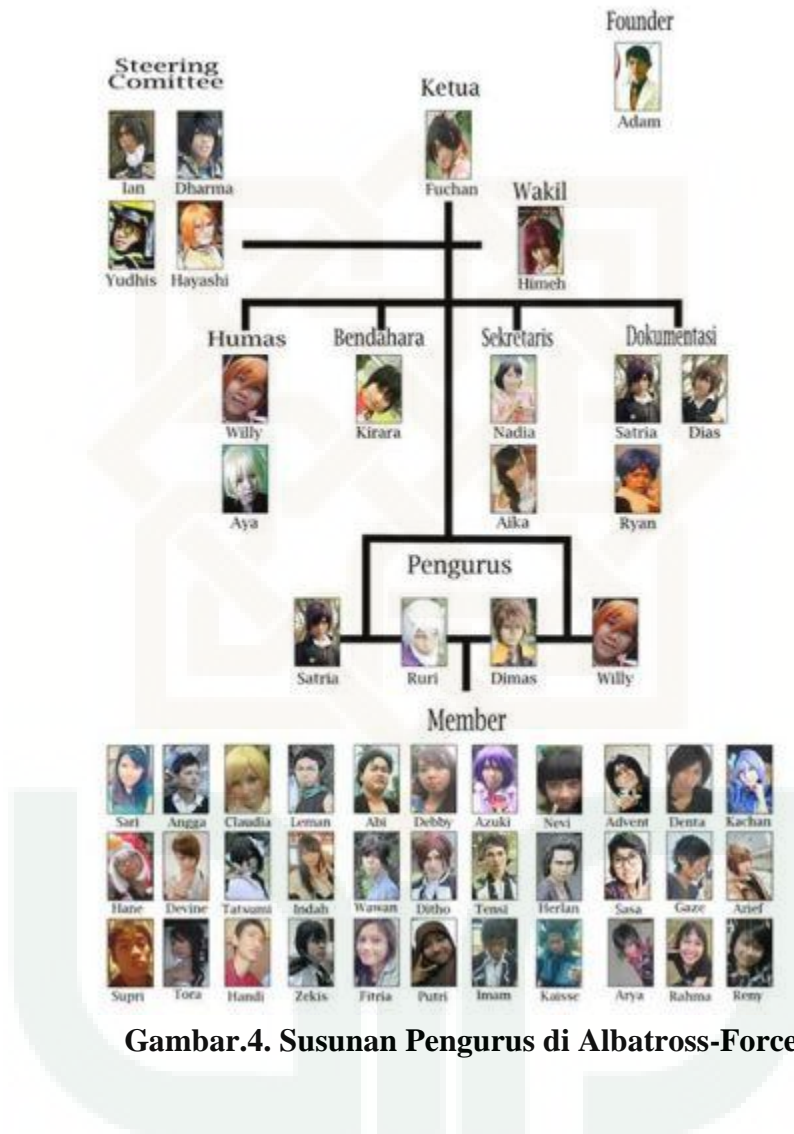
C. Struktur Kepengurusan Komunitas Albatross-Force

Dalam sebuah organisasi sangatlah penting memiliki sebuah Struktur kepengurusan. Karena dengan adanya struktur organisasi , sebuah organisasi dapat terkoordinasi dengan baik. Di dalam Komunitas Albatross-Force memiliki sebuah Struktur Kepengurusan pada periode 2007-2016 adalah sebagai berikut:

Pendiri	: Yzack (Adam)
Ketua	: Rahmawati Nur Chasanah
Wakil Ketua	: Lyla
Pengurus Utama	: Willy, Dimas, Ruri, Satria
EO (Alba intern event)	: Nevi, Ryan, Angga, Ian
Bendahara	: Ayu, Uli
Sekretaris	: Nadia, Willy
Humas	: Aya, Willy
Dokumentasi	: Ryan, Dias, Arief, Satria ⁵³

⁵³ Rahmawati Nur Chasanah, *Albatross Force Cosplay Community*, : http://www.kompasiana.com/www.rahmawatinurch.com/albatross-force-cosplay-community_550906db813311d24ab1e1d6, diakses Kamis, 19 Mei 2016 pukul 14.03.

Berikut susunan kepengurusan dalam bentuk pohon⁵⁴:



Gambar.4. Susunan Pengurus di Albatross-Force

⁵⁴Albatross, *Cosplay Cabaret*, lihat pada: <https://albatrosscosplay.wordpress.com/perihal/>, diakses Kamis, 19 Mei 2016 pukul 14.30.

D. Tujuan Komunitas Albatross-Force

Dalam sebuah organisasi tentunya didalamnya terdapat berbagai aspek penunjang kemajuan organisasi. Salah satunya tujuan komunitas Albatross-Force itu sendiri. Tujuan dalam komunitas Albatross-Force sendiri tak lain hanya untuk mengasah *softskill*, *leadership*, dan *teamwork*.

Selain mengasah ketiga hal itu, Albatross-Force juga mengadakan berbagai sarana seperti *dance*, *cabaret*, dan *karaoke*. Dari sarana inilah yang membuat beberapa anggota mampu terjun ke dalam kalangan umum untuk menampilkan hasil yang telah di terima dari pelatihan-pelatihan tersebut.

E. Kegiatan Komunitas Albatross-Force

Kegiatan komunitas Albatross-Force sering dilakukan di *Graha Saba Pramana (GSP) Universitas Gadjah Mada (UGM)* pada hari minggu sore. Kegiatan ini disambut dengan antusias oleh para anggota Albatross yang telah memenuhi teras bagian timur GSP UGM. Adapun beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu:

1. Kegiatan Olahraga

Olahraga yang dilakukan oleh komunitas Albatross-Force ini berupa olahraga ringan seperti pemanasan, yang bertujuan supaya tidak terjadi kram di tubuh. Adapun wawancara dari salah satu anggota Albatross-Force.

“.....kita tu kalok ngumpul ya di GSP, dulu nek latihan mesti ke TBY, tpi yo males enak an di GSP jembar lapangane, hehe.....”⁵⁵

Adapun tambahan dari Dhea,

“ngumpul di GSP bisa numpang wifian hehe.. cah-cah yo jarak omahe luwih cedak ngumpul ning GSP dibandingke TBY....”⁵⁶.

Selain itu, komunitas Albatross-Force juga melakukan *Judge* yang dilakukan untuk melatih mental calon anggota yang akan bergabung ke dalam komunitas Albatross-Force. Berikut wawancara dengan Satria,

“..... nek ono cah anyar yo mesti di bully sek... untung-untung nek bocahe ayu,hehe... tapi yo iki ben isoakrab ae karo senior ngono kik”⁵⁷.

Kegiatan olahraga inilah yang dilakukan untuk berlatih mempersiapkan pertunjukan yang sering diadakan oleh acara-acara Jepang tertentu.

2. Latihan Tari / *Dance*

Latihan tari ataupun *dance* yang dilakukan oleh komunitas Albatross-Force ini berupa latihan yang mengikuti gerakan yang ada di dalam *anime* ataupun *idol* Jepang yang sedang digemari oleh penggemar event Jepang. Kegiatan yang dilakukan Albatross-Force ini terbagi beberapa kelompok dalam melakukan latihan tari atau *dance* .

⁵⁵ Wawancara dengan Dhea, tanggal 20 Mei 2016 pukul 17.13.

⁵⁶ *Ibid*,

⁵⁷ Wawancara dengan Satria, tanggal 20 Mei 2016 pukul 17.30.

3. *Soft Skill*

Kegiatan yang dilakukan oleh komunitas Albatross-Force ini berupa pelatihan *recording*⁵⁸, *koreografi*⁵⁹, dan pelatihan pembuatan pola *armor*. Kegiatan *recording* dan *koreografi* ini dilakukan untuk membantu dalam melakukan *cabaret* pada saat acara tertentu. Dan dalam pelatihan pembuatan pola *armor*⁶⁰ yang terbuat dari *spons ati*⁶¹

F. Perkembangan Komunitas Albatross-Force

Tidak hanya memberikan *softskill* saja, namun di komunitas ini juga memiliki berbagai macam penghargaan yang di dapat dari berbagai perlombaan yang diikuti pada saat *event-event* tertentu, berikut hasil yang telah di dapat oleh komunitas Albatross-Force⁶²:

- 1) Cabaret di Universitas Kristen Duta Wacana (UKDW) pada Japan Festival 2007 .
- 2) Cabaret di Kimochi Fest 2008 dan 2009.
- 3) Cabaret Kimz Fest 2010.
- 4) Guest Star di Jogja Spirit and Passion 2010 di Solo.
- 5) Cabaret di Festival Onegai Reborn yang bertepat di Taman Kuliner Yogyakarta 2010.

⁵⁸ *Recording* adalah rekaman suara

⁵⁹ *Koreografi* adalah gerakan

⁶⁰ *Armor* adalah kostum perlengkapan pada saat *cosplay*.

⁶¹ *Spons ati* adalah busa ati.

⁶² Albatross, *Albatross Cosplay*, lihat pada: <https://albatrosscosplay.wordpress.com/perihal/>, diakses Kamis, 19 Mei 2016 pukul 14.40.

- 6) Cabaret Universitas Kristen Duta Wacana (UKDW) Japab Festival 2011.
- 7) Cabaret KISAMA 2011 dengan kostum dari *anime* Naruto dan Bleach.
- 8) Cabaret di Festival Kesenian Yogyakarta 2011 yang membawakan unsur cerita rakyat.
- 9) Cabaret di acara The Final Of Kimochi Fest 2011.
- 10) Cabaret “Katekyo Hitman Reborn” Kisama 2012, Cabaret pengisi acara di event tahunan Kizuna, yaitu Kizuna Saikyou Matsui (Kisama) 2012 – Hobby Unites Us (Katekyo Hitman Reborn).
- 11) Cabaret Melawan Raksasa (Acara SMKI SMSR di Taman Budaya Yogyakarta (TBY) 2012.
- 12) Champion CLASH Cosplay Cabaret 2014, untuk pertama kalinya clas:h mengadakan cosplay cabaret competition, di acara tersebut alba mengeluarkan Cabaret Hakuouki dan kami menjadi CHAMPION cosplay cabaret clas:h 2014, acara ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 26 April 2014.
- 13) Cabaret di event FIRE dengan Tema dalam game Ragnarok Online.
- 14) Cabaret di Festival Valentine ni Wakai Inochi yang membawakan kostum Ragnarok Online.
- 15) Cabaret di Hotel Sahidraya di Yogyakarta.

BAB III

PENGEMBANGAN KETERAMPILAN UNTUK MEMBANGUN KEMANDIRIAN MELALUI HOBI COSPLAY PADA KOMUNITAS ALBATROSS-FORCE

Pada tahun 2005 tepatnya pada tanggal 3 Mei komunitas Albatross-Force mulai resmi didirikan untuk merintis keterampilan dalam berkarya⁶³. Penelitian pada komunitas Albatross-Force ini merupakan keunikan tersendiri karena komunitas Albatross-Force yang sering berkumpul di Graha Saba Pratama (GSP) ini berbeda dengan komunitas yang lainnya yaitu bisa memanfaatkan hobi yang digemari dalam menghasilkan suatu karya untuk melatih skill yang didapat dari anggota komunitas itu sendiri.

Komunitas itu sendiri adalah suatu kumpulan yang mana kumpulan tersebut berisikan beberapa orang yang memiliki suatu tujuan dan persamaan yang sama. Suatu komunitas itu memiliki ciri khasnya masing-masing, salah satunya yang akan dibahas oleh peneliti kali ini, dimana komunitas yang satu ini lebih bercirikan pada budaya Jepang, alasan dikatakan demikian setelah di observasi lebih lanjut komunitas ini memiliki hobi unik yaitu hobi *cosplay*.

⁶³ Rahmawati Nur Chasanah: "Albatross Force Cosplay Community, lihat pada : http://www.kompasiana.com/www.rahmawatinurch.com/albatross-force-cosplay-community_550906db813311d24ab1e1d6, yang diakses pada tgl 23 Februari.

Maka pada bab ini peneliti akan menguraikan mengenai konsep *cosplay* dalam menumbuhkan percaya diri, dan hasil dari karya *cosplay* untuk menjadi mandiri melalui komunitas Albatross-Force. Maka, untuk menyajikan hasil penelitian yang dilakukan, pada bab ini penulis akan mengawali dengan konsep *cosplay* dalam menumbuhkan percaya diri pada Komunitas Albatross-Force.

A. Hobi *cosplay* dalam menumbuhkan percaya diri

Sebelum mengarah pada percaya diri melalui *cosplay*, hal pertama yang perlu dijelaskan adalah tentang hobi. Hobi adalah suatu bentuk kegemaran dimana bentuk kegemarannya dapat berupa olahraga, musik, bermain, ataupun lainnya. Untuk penelitian ini yang diutamakan adalah hobi *cosplay*.

1. Hobi *cosplay*

Hobi *cosplay* merupakan hobi yang menggabungkan antara hobi *fashion design*, *make-up*, *acting*, *photography*, dan *photo editing* untuk melahirkan suatu hobi yang unik. Tujuan melakukan hobi *cosplay* adalah untuk mengekspresikan diri dan menambah relasi, dimana tujuan hobi *cosplay* ini juga mampu melatih sisi kesenian dalam pembuatan *property* untuk melakukan *cabaret*. Hal ini seperti yang di ungkapkan oleh Kaka,

“...alasan aku punya hobi *cosplay* ya? Apa ya,, lah kamu juga sama kan? Hehe.. umm.. ya karena ingin mengekspresikan diri dan menambah relasi aja sih, selain juga banyak temenku yang sehoobi, hobi ini juga bisa melatih sisi kesenian kita kik, ya dimulai aja dari bikin *property* trus ngolah sampe jadi barang, skill lain pun juga

*otomatis bisa dipelajari, kayak cabaretan, lagian juga kamu pernah juara to? Sugee~...*⁶⁴

Adapun ungkapan Dinda yang menambahkan tentang *cosplay*,

*“alesan aku hobi ini ki? Ya asyik aja, selain unik trus lewat hobi ini juga bikin nambah ilmu juga, bayangin aja kamu ikut komunitas Jepang banyak yang dari luar, nambah temen juga kan? Trus kamu jadi bisa bawain karakter kesukaanmu di anime, kalo aku sih suka karakter di game, soale kakoi~ lagian kalopun kamu bikin kostum sama armor terus kamu ikut lomba kan jadi bisa nambah uang jajan kik, hehehe, ... oya tambah lagi, hobi *cosplay* juga enak kamu bisa ngelatih skill sama nglatih percaya dirimu kik.”*⁶⁵

Selain itu, alasan anggota Albatross-Force menyukai hobi *cosplay* ini karena dari hobi tersebut mereka dapat membangun relasi, dengan memiliki hobi yang sama sehingga hobi tersebut dapat dijadikan sebagai peluang usaha. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Nicosius:

*“eto.. hobi sih seneng aja, hehehe serius aku kenapa harus *cosplay*... emmm tiba-tiba keracunan aja keren aja gitu kita pake costume yang charnya emang kita suka.. terus gak yang lain ya sebenarnya ada yang lain tapi lebih banyak temennya jadinya lebih enak untuk berelasi dari *cosplay* jujur bisa aku buat usaha sendiri,, ”*⁶⁶
Dan diperkuat juga,

*“.... Ya nyatanya masih bisa jajain doi di starbuck pakek keringet sendiri, hehe, sama lebih bangga aja *cosplay*, awalnya bisa nyajiin char yang kita suka... tapi begitu aku masuk sweg mulai kea ah buat ikut lomba-lombanya, walopun belum pernah menang, tapi mental udah kebangun lebih tinggi jadinya yaa gitu deh.... ”*⁶⁷

⁶⁴ Wawancara dengan Kaka *cosplayer* tanggal 25 September 2016 pukul 13.07.

⁶⁵ Wawancara dengan Dinda tanggal 25 September 2016 pukul 13.26.

⁶⁶ Wawancara dengan Nicosius tanggal 25 September 2016 pukul 13.04.

⁶⁷ Wawancara dengan Nicosius tanggal 25 September 2016 pukul 13.04.

Pengaruh hobi ini yang membuat cosplayer mampu mencari karakter asli yang ada di dalam kepribadian mereka untuk membangun rasa percaya diri dihadapan orang lain.

2. Percaya diri

Percaya diri adalah suatu sikap dimana seseorang mampu menunjukkan perasaan kepada orang lain untuk mengapresiasi keterampilannya. Sikap percaya diri ini berbeda-beda pada setiap orangnya, namun dengan kebiasaan sehari-hari maka akan munculnya sikap percaya diri yang kuat dalam berinteraksi dengan orang lain. Seperti yang diungkapkan oleh satria,

“pengertian percaya diri ya? Umm. Ya kamu bisa nunjukin apa yang mau kamu tunjukin ke orang banyak, terserah orang lain itu ngatain kamu ga jelas, yang penting kamu udah nunjukin perasaanmu ke orang-orang, itu sih menurutku,”⁶⁸

Percaya diri tidak hanya berbicara pada tingkah laku dalam mengikuti pembelajaran di kelas, namun dengan melalui hobi *cosplay*, kegiatan yang dilakukan juga bermanfaat dan mampu mengapresiasi suatu karya yang telah dibuat untuk ditunjukkan di tempat umum. Sebagaimana ungkapan Aya selaku Humas pada komunitas Albatross-Force.

“ cosplay tu ya bisa lah bikin pede... orang ya kalo kita latihan trus bikin baju buat tampil pun juga kudu bener-bener pede, lah kan

⁶⁸ Wawancara dengan Satria tanggal 26 September 2016 pukul 15.00.

diliat sama penonton juga, kalau ga terlalu pede ntar juga penampilan kita juga ga terlalu bagus, lumayan itung-itung kalo ikut lomba trus kalo menang juga hadiahnya gede, jadi ga rugi kalo cosplay tu juga bisa bikin percaya diri hehehe... ”⁶⁹

Hal ini juga di dukung oleh Surya,

“kalau bicara sama tingkah laku si cosplay ya masuk kategori bikin orang percaya diri, lah buktinya pas dulu kita tampil awalnya takut naek panggung, tapi ya gara-gara temen juga sih yang bikin pede, lagian juga ngapain malu wong banyak yang pake kostum semua jugak.... ”⁷⁰

Dari ungkapan yang telah dijelaskan oleh Aya selaku Humas dan Surya yang sedang membuat *armor* di rumah Satria membenarkan jika kegiatan *cosplay* ini juga membantu meningkatkan rasa percaya diri yang ada di dalam diri anggota komunitas Albatross dalam melakukan suatu pertunjukan di depan panggung. Selain itu, dengan adanya hobi *cosplay* juga dapat membantu menumbuhkan rasa percaya bila berhadapan dengan orang lain, sebagaimana di ungkapkan oleh Ayu seorang *cosplayer* di Albatross-Force,

“.....kebanyakan sih begitu, tapi ya walopun cosplay kalo menurutku kostum dan penampilan ku gak masuk karakternya itu yang malah bikin down alias fail ya biking a pede, makane yang lebih penting itu gimana memerankan karakter biar hidup, nek costume bagus kalo gak bisa meranin ya menurutku kurang banget..... Intine kostum yang mau diperanin itu kudu ga fail, nek misalnya fail ya

⁶⁹ Wawancara dengan Aya sebagai Humas komunitas Albatross-Force tanggal 26 September 2016 pukul 08.24.

⁷⁰ Wawancara dengan Surya, tanggal 26 September 2016 pukul 08.31.

*bikinnya terlalu pede sih, karena kan yang liat banyak orang gitu kik...*⁷¹

Hal ini juga ditambahkan juga oleh Lyla salah satu *cosplayer* yang mengungkapkan,

*“percaya diri ya? Kalaupun cosplay bikin percaya diri ya tergantung juga jiwa peran kita dalam beracting di depan panggung ki, kayak pas kita tampil dulu kan untungnya kita masuk, maksudnya menjiwai banget gitu sama peran kita, jadi ya tergantung acting kita menurutku, masak ya di depan panggung actingnya jelek kan yang malu juga sapa hayo...”*⁷²

Secara garis besar, *cosplay* dikatakan dapat meningkatkan percaya diri apabila dilihat dari peran serta kostum yang ditampilkan di atas panggung. Apabila di dalam salah satu kostum terdapat ketidaksesuaian dengan karakter dari *anime* ataupun *games*, maka hal itu juga bisa disembunyikan dengan penjiwaan kita ketika tampil di atas panggung dengan memerankan karakter yang diperagakan. Hal ini juga didukung oleh Riska seorang *cosplayer* di Yogyakarta yang juga sering tampil di dalam acara-acara tertentu.

”..... aku to pernah ryu kalaupun pas jadi inori itu kan kamu yang liat sendiri kostumku kurang bagian rendanya? Untung aja pas tampil menang ryu, jadinya ya ada bangga sendiri lah, kepepet ga ada waktu jadinya pas tampil aku muter-muter, jadi kan ga terlalu keliatan di

⁷¹ Wawancara dengan Ayu, tanggal 26 September 2016 pukul 08.38.

⁷² Wawancara dengan Lila *cosplayer*, tanggal 26 September 2016 pukul 08.42.

mata jurinya, cobak aja kalo keliatan , aduh bikin down lah ru, ya kan? Bukannya kamu juga udah pernah ya kayak gitu,wkwkwk...”⁷³

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *cosplay* juga mampu



Gambar. 5.Foto beberapa anggota dari komunitas Albatross-Force sedang melakukan *cosplay* di salah satu Mall Yogyakarta

meningkatkan rasa percaya diri. Hal ini juga dilakukan oleh komunitas Albatross-Force yang terlihat pada gambar di samping⁷⁴, dimana anggota dari Albatross-Force yang bernama Satria, Hayashi, Babe,

Recca, Ian, dan Dharma yang menunjukkan rasa beraninya dengan cara menjadi karakter di *anime* di dalam Mall yang ada di sekitar Yogyakarta.

3. Hoby *Cosplay* Dalam Menumbuhkan Kemandirian

Selain hobi unik ini mampu meningkatkan rasa percaya diri bagi yang melakukannya, namun ternyata hal ini juga dapat melatih kemandirian mereka. Alasan untuk bisa membuat mereka mandiri dikarenakan mereka mampu menciptakan sesuatu dan itu suatu mahakarya yang mana juga bisa di jual belikan, selain menjual karya mereka, komunitas Albatross-Force juga

⁷³ Wawancara dengan Riska, tanggal 26 September 2016 pukul 09.03.

⁷⁴ Hasil dokumentasi yang berupa foto anggota Albatross-Force sedang melakukan kegiatan *cosplay*.

mampu memberikan pelatihan dalam mengikuti pertunjukan dengan melatih seni bela diri, karena komunitas ini ketika tampil di atas panggung, maka mereka akan lebih menjiwai karakter mereka yang dimainkannya. Kemandirian adalah seseorang yang mampu mengerjakan kegiatan apapun dengan hasil yang di kerjakan sendiri. Kemandirian secara psikologis dan mentalis yaitu keadaan seseorang yang dalam kehidupannya mampu memutuskan dan mengerjakan sesuatu tanpa bantuan dari orang lain. Kemampuan demikian hanya dimiliki jika seseorang berkemampuan memikirkan dengan seksama tentang sesuatu yang dikerjakannya atau diputuskannya, baik dalam segi kerugian atau keuntungannya. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Aya,

“... kemandirian tu ya kamu bisa usaha apapun yang ga tergantung sama orang lain, kalo dikasih contohnya pun ya misalnya aja pas kita joget itu, kan kita latihan terus terusan njuk ikut lomba to, nah jadi jerih payah selama kita latihan itu gak ngecewain penaonton lah walopun kemaren pas di UKDW yang ngewota cah-cah tok,”

Hal ini menjelaskan bahwa kemandirian bukanlah semata-mata merupakan pembawaan yang melekat pada diri individu sejak lahir, namun ada juga yang pembawaannya yang muncul pada saat bergaul dengan suatu komunitas. Hal ini juga dikuatkan oleh pendapat dari Herlan anggota dari komunitas Albatross-Force,

“adanya komunitas justru malah buat nambah mandiri, soalnya kita juga bisa mengatur waktu dimana kapan waktunya kita kerja,

waktunya makan, waktunya ngapelin pacar dan lain sebagainya, lagian ning Alba ki yo kadang rapat, ada kegiatan rutinnya lah ya.. walopun banyak yang ngalnggute...buktinya aja kamu juga bisa liat ndiri to kik, ni kita ngapain,, sini ikut latihan.. hahaha”⁷⁵

Pendapat dari Herlan didapatkan ketika Herlan dan anggota Albatross-Force sedang latihan untuk tampil menjadi bintang tamu di suatu acara Jepang. Sebelumnya telah dijelaskan secara rinci tentang pengertian cosplay, yang mana cosplay itu tumbuh dan berkembang di Indonesia dikarenakan banyaknya perkembangan zaman yang beranekaragam, salah satunya adalah Jepang. Dari beberapa sudut pandang masyarakat, khususnya para cosplayer itu sendiri alasan mereka untuk terjun ke dalam hobi cosplay ini adalah mereka mampu mendapatkan kepuasan sendiri pada saat mengikuti suatu lomba yang diadakan pada *J-Fest* (Festival Jepang)⁷⁶. Hal ini juga dikuatkan oleh pendapat Dhea anggota Albatross-Force,

“he eh... bener banget kik, ya kayak yang kamu rasain lah kalok pas cosplay trus banyak yang dating njuk minta poto kan ya rasanya puas kan? Serasa jadi artis dadakan. Wkwk , cosplay juga kalok mau bikin kostum lucu-lucu, jadinya bisa dipakek berkali-kali kalo pas da event kik, ngirit lah lumayan,, “⁷⁷

Ungkapan Dhea didukung oleh Ryan yang merupakan salah satu pengurus Albatross-Force,

⁷⁵ Wawancara dengan Herlan tanggal 26 September 2016 pukul 15.05.

⁷⁶ *Ibid*,

⁷⁷ Wawancara dengan Dhea tanggal 26 September 2016 pukul 15.09.

“..... puas sih, bayangke ae koe wis ngawe armor njuk digawe sedetail plek karo karaktere njuk koe lomba njuk menang, kan lumayan kik itung-itung nambah duet jajan, ben ora ngrepoti wong tuo terus.”⁷⁸

Dan diperkuat dengan ungkapan dari Ryan,

“.. ini hobby dimana orang-orang yang menganggapku ada disitu semua, karna cosu hobby yang pertama kali membentuk duniaku, kalopun mau bikin usaha bisa pake banget, bisa usaha pro maker, bisa elajar modeling, yang paling baru ada yang buat worbla Indonesia, itu bahan baku yang paling mahal di Eropa, tapi sekarang di Indonesia dah bisa bikin sendiri dan di jual.”⁷⁹

Hal ini sesuai dengan pernyataan Ryan bahwa dengan membuat kostum sendiri dari rekomendasi teman-temannya, akhirnya ia memutuskan untuk mengikuti perlombaan dan tanpa diduga bahwa ia dapat memenangkan perlombaan *cosplay* tersebut, hal ini yang dapat menyebabkan kepuasan tersendiri dalam anggota Albatross-Force. Berikut pernyataan Ryan:

“kebanggaan cosple itu dari kepuasan diri sendiri sih,... jadi diri sendiri yang bisa ngasih nilai kebanggan dirinya sendiri.. kalo orang lain menilai bagus itu cuma nilai plus,.. kalo itung-itungan untung sih nggak bakal dapet kecuali kamu prop maker yang tujuannya emng jualan, kalo sekedar cosple kembali lagi kamu dapet kepuasan batin, kalo diitung dari keuntungan finansial,.. ya nggak bakal dapet setimpal kecuali kamu mengkomersilkan cosplaymu”⁸⁰.

⁷⁸ Wawancara dengan Ryan tanggal 26 September 2016 pukul 15.16.

⁷⁹ Wawancara dengan Ryan tanggal 26 September 2016 pukul 15.18.

⁸⁰ Wawancara dengan Ryan tanggal 26 September 2016 pukul 15.21.

Seperti yang terlihat pada gambar di samping, dimana Ryan mendapatkan juara V dengan *cosplay* *armor*nya⁸¹. Biasanya dana yang mereka dapat digunakan untuk biaya pendidikan mereka.



Gambar. 6. Foto Ryan yang menjuarai juara V lomba *Cosplay*

Adapun faktor yang mendukung dalam membentuk kemandirian dari hobi *cosplay* adalah melihat lingkungan sekitar. Seperti yang terlihat pada saat peneliti melakukan wawancara dengan beberapa anggota yang ada di komunitas Albatross-Force. Komunitas Albatross-Force memberikan dukungan kepada anggotanya yang masih bergabung di dalam komunitas itu untuk membantu mengasah skill dalam karya *cosplay* mereka seperti yang ada di Budaya Jepang.

Lingkungan yang masuk diantaranya adalah Lingkungan budaya dan lingkungan sosial. Pengaruh dari lingkungan budaya menjadi dasar utama untuk mempengaruhi munculnya *Cosplay*. Budaya yang datang sangat bermacam-macam, diantaranya adalah budaya dari Negeri Sakura Jepang. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Nicosius,

“..... aku gabung cosplay tak liat di Youtube sih kak, iseng-iseng berhadiah,..... dari dulu sih aku dah seneng Jepang-jepang, seneng

⁸¹ Hasil dokumentasi yang berupa foto.

yang pertama kali sih lagu soundtrack Bleach, Gundam, Hunter x Hunter, kan nek mbiyen lagune Jepang, durung di Indonesia in kak, dari situ mulai liat medsos njuk melu komunitas iseng ngumpul njuk melu cosplay ngono.....”⁸²

Budaya yang muncul ini yang membuat munculnya beberapa kegemaran ataupun kesamaan. Kesamaan atau bisa juga disebut minat ini sangatlah penting untuk menunjang kekreatifitas mereka. Bakat inilah yang merupakan potensi dan masih perlu dikembangkan ataupun dilatih untuk mencapai suatu kecakapan, pengetahuan, dan keterampilan khusus. Seperti yang di ungkapkan oleh Aya,

“.....bakatku kik? Nek bakat sih engga tau ya, tapi kalo kesenengen ya melu cosplay sih, lagian enak kok cosplay pas ada event kan banyak yang makek kostum to, jadi bisa nambah info biar gak fail pas melu lombane trus jadi banyak yang mintak foto juga kik, seneng ajalah.”⁸³

Banyaknya minat ataupun kesamaan yang didapatkan dari *cosplay* ketika seseorang itu menilai bahwa hal yang dilakukan akan bermanfaat, maka akan menjadi minat, lalu hal ini akan mendatangkan kepuasan sendiri. Hal ini yang mampu memunculkan skill baru, salah satu skill yang muncul di dalam komunitas Albatross-Force adalah *dance*. Seperti yang diungkapkan oleh Debby yang sekarang menjadi humas di komunitas Albatross-Force,

“....., kan ya menurutku sih ni, kan aku suka ngedance, trus ya aku mikir ngedance pake konsep cosplay kan banyak yang suka, makanya

⁸² Wawancara dengan Nicosius tanggal 27 September 2016 pukul 09.37.

⁸³ Wawancara dengan Aya tanggal 27 September 2016 pukul 17.05.

Alba bikin Muse-On ini, jadinya kita-kita sering dapet panggilan kan buat ngisi? Ya lumayan lah, makanya lama-lama jadi ketagihan kik, jadi makin terkenal aja kan kita? Iya gak?”⁸⁴

Dan diperkuat juga oleh Nadya Sekertaris Albatross-Force,

”heee... aku melu sing nomer telu kik, itu nek aku mirip lah sama prinsipku, hehe..... yang biasa aja lama-lama juga bakalan jadi seneng to? Yang penting dijalanin aja sih klo seneng ...”⁸⁵



Gambar.7. grup Muse-On dari Albatross-Force yang menjadi Guest Star di acara Jepang.

Hal ini seperti terlihat pada gambar di samping, dimana beberapa anggota di komunitas Albatross-Force membentuk sebuah grup *Idol*⁸⁶ yang bernama *Muse-On* dan terlihat anggotanya

sangat menyukai *dance*. Kemudian pengaruh dari lingkungan sosial, dimana pengaruh ini mengartikan bahwa masyarakat sangat berpengaruh dalam kehidupan yang lainnya yang mampu dilihat dari segi sikap maupun kepercayaannya pada orang lain. Dari rumusan masalah tentang cosplay ini teman sangatlah berpengaruh penting dalam meningkatkan ide-ide kreatifitas yang dihasilkan mereka melalui kegemaran yang sama. Adapun faktor yang mendukung dalam lingkungan sosial ini, yaitu:

⁸⁴ Wawancara dengan Debby 26 September 2016 pukul 15.13.

⁸⁵ Wawancara Nadya 26 September 2016 pukul 15.21.

⁸⁶ Hasil dokumentasi

1). Teman

Membicarakan tentang pengertian pertemanan memang berbeda antara yang satu dengan lainnya, namun teman itu sendiri adalah seseorang yang tidak pernah bertemu dengan kita, tapi kita menganggapnya teman dan diapun juga menganggap kita sebagai teman⁸⁷. Kata teman itu sendiri tidak bisa didefinisikan karena satu hal. namun yang bisa didefinisikan adalah teman sejati, atau bisa dikatakan sahabat.

Hal ini jga dikuatkan oleh pendapat Meyrin, salah satu anggota Albatross-Force.

“....bener banget temen yang bikin kuat, aku ae to melu alba soal e kancane enak-enak, ngemong awakdewe ki, reti dewe to kowe?....”⁸⁸

Dan diperkuat oleh Aya

“faktor utama ya bener teman, kan mereka yang disini juga kadang dah kita anggep keluarga besar kita kok, kalopun kit ada masalah mereka juga bantuin kita, ngasih solusi ke kita juga sih kalo pas mau perform juga, ya saling nglengkapin lah kita tu...”⁸⁹

⁸⁷Shandy Kurniawan,” *Arti Sebuah Pertemanan*”, lihat pada: <https://shandykurniawan.wordpress.com/2015/02/15/arti-sebuah-pertemanan/>, yang diakses pada tgl 23 Februari 2016 pukul 16.36 WIB.

⁸⁸ Wawancara dengan Meyrin tanggal 26 September 2016 pukul 15.27.

⁸⁹ Wawancara dengan Aya tanggal 26 September 2016 pukul 15.29.



Gambar.8. foto anggota Albatross-Force yang menyatukan semangat mereka pada saat sebelum tampil di panggung

dalam melakukan penampilan mereka di panggung.

Hal ini seperti yang terlihat pada gambar di samping⁹⁰, dimana terlihat bahwa mereka melakukan semangat mereka dengan menyatukan tangan mereka untuk menambah semangat

2). Sahabat

Sahabat adalah istilah yang mampu menggambarkan perilaku kerjasama dan saling membantu serta mendukung antara dua atau lebih kepada orang yang dekat⁹¹. Hal ini juga sependapat dengan Lyla, yang mengungkapkan,

“...temen awale lama-lama jadi sahabat kok, lagian disini kita juga dah klop banget sama anak-anak, jadi ya udah kita anggep sohib lah nek no project,hehe”⁹²

Dari penjelasan yang telah dijabarkan, hampir sama pengertian antara teman dengan sahabat, namun lebih spesifik lagi jika sahabat itu lebih memberikan bantuan tanpa imbalan, dan jika seseorang sedang kesusahan biasanya sahabatlah yang paling pertama untuk membantu.

⁹⁰ Hasil Dokumentasi yang berupa foto.

⁹¹WIKIPEDIA,” *Persahabatan*”, lihat pada: <https://id.wikipedia.org/wiki/Persahabatan>, yang diakses pada tgl 23 Februari 2016 pukul 17.00 WIB.

⁹² Wawancara dengan Lyla tanggal 26 September 2016 pukul 15.31.

3). Komunitas

Komunitas merupakan suatu kumpulan dimana berisikan beberapa orang dengan tujuan dan arah yang sama. Setiap komunitas memiliki ciri khas yang berbeda dalam mengembangkan kesamaannya. Salah satunya adalah Komunitas *Cosplay*. Tujuan dibentuknya komunitas cosplay adalah sebagai wadah atau tempat sarana untuk menyalurkan hobi ataupun kesenangan bersama kelompok. Hal ini juga didukung oleh Ian salah satu wakil dari Albatross-Force.

“..... komunitas alba dibentuk ya kui akeh sing seneng-seneng Jepang kok, awal e alba dibangun kan dari Zero, tpi ya karna dia dah punya sibuk sama keluarganya n udah jarang di Jogja jadinya aku sama haya sih yang ngelola,,..... syukur aja uda lumayan terkenal lah, yo ra ki?”⁹³



Gambar.9. Anggota Albatross-Force sedang melakukan Photosession

Seperti yang terlihat dalam gambar di samping berikut⁹⁴ ini, terlihat mereka melakukan *photoses* atau *photo session* yang di

lakukan di Tamansari Yogyakarta.

⁹³ Wawancara dengan Ian tanggal 26 September 2016 pukul 15.40.

⁹⁴ Hasil Dokumentasi yang berupa Foto.

B. Hobi *Cosplay* Dalam Membangun Kemandirian

1. Percaya diri menumbuhkan kemandirian

Remaja mengembangkan identitas diri dimana ia mulai menyadari bahwa mereka memiliki kekuatan untuk mengatur hidupnya sendiri dan merasakan kebutuhan untuk mendefinisikan dirinya dan tujuan-tujuannya. Namun keinginannya tersebut tidak dapat terjadi secara konsisten dalam segala segi kehidupannya.

Remaja juga biasanya masih membutuhkan bantuan dalam segi ekonomi dari orang tua. Hal-hal tersebut membuat remaja tidak dapat bebas sepenuhnya dari orang tua. Seperti yang di ungkapkan oleh Aya,

“kalau misalnya kita udah gede masih aja minta ortu tu jadi kayak kebebain orang tua e, makanya itu aku ikut cosplay ini sapa tau bisa nyampe go internasional amin, kan lumayan ki, bisa ngringanin ekonominya bapak ibu, lagian cosplay enak kok, kita Cuma modal semangat sama ngerti karakter masing-masing yang diperankan juga udah bisa ngasilin uang, tambah lagi di alba juga ada grup Idol, jadi paling ya Cuma latihan aja terus njuk perform, lumayan kan daripada gak ngerjain apa-apa di kos?”⁹⁵

Pernyataan Aya juga didukung oleh Kaka,

“.... Maksudnya mandiri dalam finansial? Iya bisa aja, soalnya kan itung itung nambah juga kik, sapa tau aja dari bakat cosplay kan kita udah bisa tu bikin macem-macem properti kalo

⁹⁵ Wawancara dengan Aya tanggal 26 September 2016 pukul 16.03.

gak asesoris di jual trus hasilnya kan bakalan jadi duit tu, nah bisa kita tabung buat tambahan masa depan,, hehehe.... Lagian armor yang udah dibikin kan rata-rata gede kan, ya itu juga bisa kita jual di online shop, kan banyak penerus-penerus cosplayer yang masih muda-muda kalok kita udah tua.. ea ea..”⁹⁶

Selain adanya faktor yang mempengaruhi kemandirian, adapula ciri-ciri yang di dapat dari kemandirian itu sendiri seperti berusaha berinisiatif dalam segala hal, mampu bertanggung jawab dengan tugas yang sedang dilakukan, mampu mengatasi permasalahan pada saat melakukan tugas, mampu berfikir secara kritis, kreatif, dan inovatif terhadap sesuatu yang dikerjakannya. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Rahmawati,

“..... banyak sih dek yang bikin ngaruh kayak kudu tanggung jawab sama apa yang dikerjainnya, trus bisa menghandle pekerjaan yang udah di tugasin buat di kerjain, trus kreatif sama bisa nyelesein masalah sih kalo misalnya ada masalah oh sama jujur tu kudu penting dek, nek ga jujur tugas juga ga bakal selese selese, malah makin lama to.”⁹⁷

Dalam penelitian kali ini, Hobi *cosplay* masuk kedalam dimana melalui hobi ini mampu menimbulkan kemampuan mereka secara kreatif dan inovatif yang mana kemampuan ini digunakan cosplayer untuk membuat suatu karya yang bisa menghasilkan uang untuk menambah penghasilan sehari-hari.

⁹⁶ Wawancara dengan Kaka tanggal 26 September 2016 pukul 16.11.

⁹⁷ Wawancara dengan Rahmawati tanggal 27 September 2016 pukul 15.02.

Hal ini sependapat dengan ungkapan dari Wahyu,

“... jadi usaha?? Ya tentu bisa tergantung ari sudut pandang kita sih... missal dari cosplay kamu jadi bisa bikin kostum and proeperti lah itu udah jadi peluang usaha.. kebutuhan kostum dan prop kan tidk hanya dibutuhkan untuk cosplay, missal film, mascot, ato dekorasi.. lah itu bisa jadi usaha, jadi skill ato keahlian yang kita dapetin secara gak sengaja dari hobi pasti bisa jadi peluang usaha.. tergantung dari sudut pandang kita pribadi.”⁹⁸

Adapun Imam yang menambahkan,

“.... Kalo cosplay bisa usaha sendiri atau ga sebetulnya bisa kalo jeli melihat peluangnya n melihat pemangs pasarnya jaman ekarang justru bisa banget buat jadi bisnis sendiri n cukup laris manis.”⁹⁹

Untuk membuka peluang usaha, melalui hobi *cosplay* pun mampu melakukannya, alasan dasar hobi unik ini bisa membuka peluang kerja karena banyaknya *cosplayer* yang mahir dalam membuat berbagai macam properti, hal ini seperti yang di ungkapkan oleh Nugraha,

“lah kalo punya ide kreatif dari liat anime ya udah, kalo bis bikin yang bagus kan bisa dimodif jadi baju harian kan juga bisa dijual, lumayan daripada gak kepekek, lagian juga banyak yang minat jugak kok.”¹⁰⁰

Dari narasumber tersebut bisa disimpulkan bahwa *cosplay* ini mampu membuka peluang usaha dalam menjual property mereka yang

⁹⁸ Wawancara dengan Wahyu tanggal 26. September 2016 pukul 16.14

⁹⁹ Wawancara dengan Imam tanggal 26 September 2016 pukul 16.18.

¹⁰⁰ Wawancara dengan Nugraha tanggal 26 September 2016 pukul 18.24.

telah di modif sedemikian mungkin untuk dapat membuat semirip mungkin dengan karakter yang di inginkan mereka sebagai calon pembeli.

2. Kreativitas

Kreativitas dalam membangun kemandirian yang dilakukan oleh komunitas Albatross-Force adalah membuat pola gambar dengan menggunakan *spons ati* atau busa hati. Langkah awal yang dilakukan oleh *costumaker*¹⁰¹ adalah dengan membuat pola yang akan dibuat

dengan bantuan foto dari *anime* ataupun *game* yang diinginkan terlebih dahulu, selanjutnya mulai diaplikasikan di atas kertas untuk memperoleh pola yang detail lalu rekatkan pada *spons*



Gambar.11. foto dari hasil olah limbah sandal bekas menjadi properti untuk *cosplay*

ati atau busa ati dan mulai menggunting sesuai dengan pola yang di gambar. Hal ini terlihat pada gambar di bawah, dimana komunitas Albatross-Force membuat suatu karya yang terbuat dari *spon ati* atau terkadang menggunakan sandal jepit untuk melengkapi bagian yang

¹⁰¹Costumaker adalah sebutan pembuat kostum.

kurang mirip dalam karakter. Hal ini yang memunculkan kreativitas anggota komunitas Albatross-Force.

Menurut peneliti dari apa yang dilihat selama melakukan observasi, dalam komunitas albatross juga mempunyai usahanya sendiri dalam melakukan bisnis, salah satunya di dalam komunitas tersebut mereka lebih mengandalkan skill mereka dalam membuat berbagai macam armor dan pelatihan *dance* dalam grup Idol yang di bawah pengawasan dari Albatross-Force itu sendiri.

Selain itu ada juga yang berhasil meningkatkan percaya diri mereka, hal ini dibuktikan dengan ungkapan dari Deva salah satu anggota idol dengan atas nama Albatross-Force,

*“ho oh mba, dulu pas aku ikut audisi ini to ijeh isin-isin, tpi ya mergo kancane mba-mba enak-enal, arep ngewangi joget ya iso mba..”*¹⁰²

Dan dikuatkan oleh ungkapan dari Devine,

*“hu um, alba sekarang mantep kik, udah banyak idol-idolnya, jadi ya makin rame aja sih sekarang, makanya udah ga grogi lagi kalo tampil.”*¹⁰³

¹⁰² Wawancara Deva tanggal 26 September 2016 pukul 16.40.

¹⁰³ Wawancara Devine tanggal 26 September 2016 pukul 16.45.

Hasil dari penampilan mereka pun mengejutkan, dan dapat di lihat pada gambar di bawah¹⁰⁴. Pada gambar selanjutnya dapat di lihat banyak

penggemar yang melihat penampilan

mereka, menurut salah satu anggota dari grup ini



Gambar 17. Salah satu penampilan anggota Albatross-Force dalam melakukan *dance cover* di salah satu acara di UGM

penggemar mereka biasa disebut *Wota*¹⁰⁵, memang benar rata-rata bergender laki-laki, tapi mereka sangat solid dalam mengikuti gerakan dan menambah suasana sehingga dapat membuat acara semakin meriah.



Gambar.12. gambar salah satu contoh desain gambar yang di dapat dari *anime* yang dilukiskan di jaket

Selain itu komunitas Albatross-Force juga memiliki kreativitas dalam membuat gambar

¹⁰⁴ Hasil Dokumentasi yang berupa Foto.

¹⁰⁵ Wota adalah nama penggemar idol Jepang

dari *anime* di *design* ke dalam bentuk sablon yang akan diaplikasikan ke atas kaos ataupun jaket.

Hal ini seperti yang terlihat pada gambar di atas¹⁰⁶ dimana Ryuzaki sedang menjadi model dalam memperlihatkan desain baju untuk di jual kepada konsumen. Biasanya anak-anak komunitas Albatross ini menjual kostum mereka melalui *online-shop*.

Banyak yang merespon dari masyarakat luar tentang prestasi yang didapat selama bertahun-tahun oleh komunitas Albatross-Force ini. Seperti yang diungkapkan oleh Dinda, salah satu penggemar Jepang,

*“ aku belum tau banyak soal mereka, kan aku masih awam,hehehe, tapi yang jelas mereka keren n pro, denger-denger juga menang kn di Jepang kemaren? Sugoi~ ”*¹⁰⁷

Dan diperkuat oleh Nugraha, salah satu penggemar Jepang,

*“... umm susah dijelaske, aku soale jarang ikut acara alba, hanya maen ama beberapa anak alba, kalo masalah mereka cosple mah keren-keren, apik kostum...gesture ama editingnya bagus-bagus menarik lah cah alba ki nek cosple. ”*¹⁰⁸

3. Wirausaha

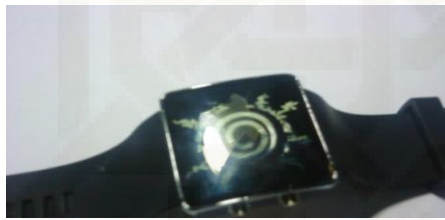
Banyak hal yang dapat di peroleh pada komunitas ini, selain rasa sosialnya tinggi, tingkat kekreatifitas mereka juga tinggi. Berfikir

¹⁰⁶ Hasil Dokumentasi yang berupa foto.

¹⁰⁷ Wawancara dengan Dinda tanggal 26 September 2016 pukul 16. 31.

¹⁰⁸ Wawancara dengan Nugraha tanggal 26 September 2016 pukul 16.35.

kreatif harus memenuhi beberapa syarat, yang pertama kreativitas melibatkan respons atau gagasan yang baru, Kedua dapat memecahkan persoalan secara realistis. Ketiga mampu menilai dan mengembangkannya sebaik mungkin.



Gambar.18. Salah satu hasil buatan tangan yang berdesign lambang dari anime Naruto

Jenis-jenis wirausaha yang digunakan oleh *cosplayers* lebih memanfaatkan teknologi modern, diantaranya memanfaatkan dunia maya seperti *Facebook*, *Instagram*, dan *Online-Shop*.¹¹¹ ini juga dapat dilihat pada gambar di atas¹⁰⁹, terlihat jelas banyak peluang usaha yang mampu mereka temukan, diantaranya seperti jam tangan ini, mereka mengubahnya sedikit dengan cara memberikan gambar seperti yang ada di film *naruto*. Adapun langkah-langkah yang dilakukan *cosplayers* dalam melakukan usaha bisnis *cosplay*nya, langkah pertama pemilihan karakter kostum yang akan dipasarkan, langkah selanjutnya melihat seberapa besar konsumen yang tertarik dengan karakternya, selanjutnya sering melakukan update pada media sosial, selanjutnya melakukan pemasaran dan menyantumkan harga yang ditawarkan, selanjutnya merespon konsumen yang benar-benar tertarik dengan

¹⁰⁹ Hasil Dokumentasi berupa gambar.

produk *cosplay* yang akan dipasarkan, dan langkah terakhir dilakukannya transaksi antara penjual dan pembeli. Hal ini seperti yang di ungkapkan oleh Novita, salah satu yang cukup berhasil dalam memperjual belikan barang *cosplay*,

“..... cara berbisnis kostum cosplay ya say? Kalo aku pertama liat ya biasanya liat anime apa game yang lagi ngehits di anak-anak, trus mulai bikin itu kostum nyicil-nyicil, biasanya sih sebelum bikin aku koar-koar dulu di fb neg ga line, jadi klo ada yang mesen tinggal bikin,..... kalo masalah wig aku kerja sama sama temenku yang di jakarta, jadi klo misalnya barangnya udah dikirim tinggal aku simpen dulu, trus kalo dah ada yang mesen buat ngepasin sama karakternya ya tinggal pesen di aku gtu say. Lagian klo aku mesennya banyak kan bisa dapet untung juga, biasanya temenku klo aku mesen banyak dapet gratis wig panjang ma pendek 1, hehehe lumayan to say.”¹¹⁰

Hal ini seperti yang terlihat pada gambar di samping¹¹¹ dimana armor dengan karakter *Ophanimon* dari anime *Digimon*



Gambar.10. salah satu karakter yang ada di anime yang di jual di *Online-Shop*

¹¹⁰ Wawancara dengan Novita tanggal 28 September 2016 pukul 20.24

¹¹¹ Hasil Domentasi.

Frointer yang digunakan mampu di jual dan menghasilkan uang.

Biasanya rata-rata *cosplayer* menjualnya melalui media sosial.

Langkah-langkah yang biasanya dilakukan *cosplayers* untuk mempromosikan kostum yang akan di perjual belikan dengan melalui media sosial yaitu:

- a). Pemilihan karakter kostum yang akan dipasarkan
- b). Melihat seberapa besar konsumen yang tertarik
- c). Sering melakukan update pada media sosial
- d).Melakukan pemasaran dan menyantumkan harga yang ditawarkan
- e).Merespon konsumen yang benar-benar tertarik pada produk cosplay
- f). Dilakukannya transaksi antar penjual dan pembeli

Memulai usaha dari hobi sama seperti memulai usaha di bidang apa pun. Adapun yang harus dilakukan terlebih dahulu yaitu berbagai persiapan awal terlebih dahulu. Satu hal yang berat dalam melakukan usaha adalah melakukan langkah pertama yaitu pemilihan kostum yang akan dikerjakan.

Dari hasil observasi yang dilakukan pada saat anggota Albatross-Force berkumpul di Graha Saba Pratama (GSP), peneliti berkesempatan untuk melihat proses pembuatan kostum yang akan di pakai pada saat acara Clas:H yang bertempat di Jogja Explore Center (JEC). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan obeservasi pada bulan Maret 2016 kemarin. Hasil yang diperoleh terlihat pada gambar dibawah.



Gambar 19. Gambar Wahyu sedang memotong *spons ati* dan proses pembuatan kostum yang masih setengah jadi

Awal pembuatan pola dasar, terlihat di dalam gambar¹¹² terdapat Wahyu sedang memotong bahan dasar dalam pembuatan kostum. Awal sebelum mereka memotong, mereka membuat pola terdahulu seperti yang terlihat di dalam karakter yang mereka inginkan, lalu mulai memotongnya sesuai dengan pola yang telah terdahulu dibuat di atas bahan. Mereka menghasilkan beberapa pola untuk di satukan menjadi sebuah kostum butuh waktu 2 minggu, hal ini terlihat pada gambar berikutnya. Terlihat pada gambar sudah mulai membentuk

¹¹² Hasil Observasi proses pembuatan kostu *armor*.

kostum, namun belum di berikan warna, langkah selanjutnya yaitu memberikan warna menggunakan cat kayu dan pilox untuk membuat kostum tersebut semirip mungkin dengan karakternya.

Setelah semua telah selesai, Wahyu dan Nugraha memakai kostum



Gambar.20. Terlihat Wahyu dan Nugraha sedang Mengenakan kostum yang dibuat sendiri untuk perlombaan

yang mereka buat, (dapat dilihat pada gambar di samping)¹¹³ dan mereka juga telah siap untuk menunggu giliran mereka untuk

tampil lomba *event Clas:H 2016 di Yogyakarta.*

Adapun hasil yang di dapat dari ide kreativitas yang pada akhirnya mampu menghasilkan peluang kerja, salah satunya anggota Albatross-Force sering diundang ke beberapa *event* jepang ataupun *event-event* yang bukan jepang-jepangan. Hal ini juga diperkuat oleh ungkapan Riska salah satu anggota Albatross-Force,

“... banyak banget prestasinya di alba, selain anak-anak juga sering dapet juara, kita juga habis juara besoknya disuruh jadi guest star buat ngisi event-event yang ada, kadang di mall, di

¹¹³ Hasil Observasi

gramedia juga, kita disuruh tampil, ya lumayan lah dapet bonus buat kuliah, Oh.. yang lebih dikenal tu sekarang idolnya alba, kan kita juga ada idol grup kan, nah itu sering juga tampil sana-sini, ya kalo di tipi kayak JKT48 lah, lumayan lah di alba, Kalo masalah kostumnya juga kadang ada aja yang pesen, biasanya pada pesen kaos sablonan gitu kik,,,”¹¹⁴

Selain itu penulis menemukan hasil yang di dapat dari hobi *cosplay* mampu membuat usaha dari pembuatan kostum. Ciri-ciri wirausaha ini yang mampu memunculkan ide-ide cosplayers dalam membuat usaha, baik dari segi fashion, properti, maupun mengadakan workshop tentang *cosplay*.

Dari hasil penelitian yang telah diamati terlihat bahwa banyak



Gambar 13. Bukti komunitas Albatross-Force penggemar *Cosplay* masuk ke dalam salah satu koran

sekali prestasi¹¹⁵ yang membuat masyarakat juga memberikan acungan jempol bagi komunitas ini. Salah satunya dengan bangga

nama Albatross-Force masuk ke dalam Koran pada tanggal 21 Februari 2011 dan tanggal 2 Agustus 2011. Seperti yang terlihat pada gambar berikut, pada gambar di atas terlihat jelas bahwa foto anggota Albatross-Force yang lama tercetak di lembaran Koran, dan pada

¹¹⁴ Wawancara dengan Riska tanggal 27 September 2016 pukul 12.32.

¹¹⁵ Hasil Domentasi berupa foto koran.

gambar kedua bahkan terlihat lebih jelas bahwa nama Albatross-Force memenuhi halaman Koran. Hal ini yang membuat masyarakat yang mengerti tentang *cosplay* merasa bangga akan prestasi mereka.

Selain itu,

komunitas
Albatross-Force
juga pernah
melakukan
kegiatan sosial
¹¹⁶dengan



Gambar.14. Foto Pendiri Albatross-Force dalam melakukan penggalangan dana

melakukan penggalangan dana untuk korban merapi, namun terdapat hal yang unik dalam melakukan penggalangan dana tersebut, mereka komunitas Albatross-Force meminta sumbangan dengan cara memakai kostum mereka agar menarik dan berbeda, adapun foto yang mendokumentasikan kegiatan tersebut yang di dokumentasikan pada tanggal 2 November 2010, dimana pada saat itu pendiri dari komunitas Albatross-Force ini yakni Zero ikut di dalam foto tersebut. Selain menggalang dana untuk korban merapi, komunitas ini juga pernah ikut berpartisipasi dalam menggalang dana pada saat tsunami yang terjadi di Jepang, namun yang lebih menarik lagi, bukan hanya

¹¹⁶ Hasil Dokumentasi.

komunitas Albatross-Force saja, ada beberapa komunitas lain yang juga ikut menggalang dana di Kota Yogyakarta. Hal ini juga hasil dari wawancara peneliti dengan salah satu anggota dari komunitas lain bernama Nechan pada saat menghadiri acara Jepang.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Hobi *Cosplay* Mampu Menumbuhkan Percaya Diri

Menumbuhkan percaya diri melalui hobi *cosplay* oleh anggota komunitas Albatross-Force meliputi tiga hal hobi, percaya diri, dan kemandirian. Hal yang pertama adalah hobi, hobi ini dilakukan dengan maksud masing-masing anggota yang bergabung ke dalam komunitas Albatross-Force ini sama-sama menyukai *cosplay*. Hal ini dengan maksud apabila memiliki hobi yang sama maka orang tersebut yang juga memiliki kesamaan hobi akan merasa nyaman dan memunculkan rasa bahagia akan kegiatan yang diminati.

Kesamaan hobi ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Crow & Crow yang dikutip dalam bukunya Abror dan di tulis di dalam blog Melia Agustina yang mengungkapkan bahwa:

“hobi merupakan sesuatu yang berhubungan dengan gaya gerak yang mampu mendorong kita dan cenderung kita merasa

*tertarik pada orang, benda, kegiatan, atau pengalaman yang efektif yang dirangsang dari kegiatan itu sendiri*¹¹⁷.”

Dengan hasil yang di dapat yaitu akibat kesamaan hobi *cosplay* yang terjadi pada anggota Albatross-Force, maka akan memunculkan suatu ikatan tertentu dalam memunculkan percaya diri untuk melakukan suatu kegiatan yang sedang dikerjakan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hobi yang sama dengan memberikan hasil untuk anggota Albatross-Force untuk memunculkan rasa percaya diri mendapatkan kesesuaian teori Crow & Crow di dalam buku Abror yang di tulis di blog Melia dengan data yang diperoleh di lapangan.

b. Percaya Diri

Hal yang kedua adalah percaya diri yang mulai muncul perlahan karena seringnya mengadakan perkumpulan untuk latihan tari atau *dance* dan pembuatan kostum *armor* yang mampu mempengaruhi seseorang terhadap pembentukan identitas diri sebagai seorang *cosplayer*,

¹¹⁷ Melia Agustina, *Definisi Hobi Menurut Beberapa Ahli*, <http://meliaagustina16.blogspot.com/2015/09/hobi.html?m=1> , diakses pada tanggal 26 Desember 2016 pukul 16.09.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Lauster yang dikutip dari blog Yetti yang mengungkapkan bahwa:

“sikap mental seseorang dalam menilai diri maupun objek sekitarnya sedemikian rupa sehingga menimbulkan perasaan mampu, yakin, atau dapat melakukan sesuatu sesuai dengan yang diinginkan.”¹¹⁸

Dengan hasil yang di dapat anggota Albatross-Force mampu merubah sikap mental mereka pada saat tampil di atas panggung dengan kostum dan memperdalam penjiwaan karakter yang dimainkan di atas panggung.

Jadi dapat disimpulkan bahwa percaya diri berhasil dimunculkan melalui hobi *cosplay* untuk anggota Albatross-Force mendapatkan kesesuaian teori Lauster yang dikutip dari blog Yetti sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan.

c. Kemandirian

Dan hal yang ketiga adalah kemandirian yang diperoleh dari rasa percaya diri melalui hobi *cosplay* memunculkan sikap mandiri untuk

¹¹⁸ Yetti, *Percaya Diri*, <http://hjyetti-amril.blogspot.com/2012/01/percaya.diri.html?m=1> , yang diakses pada tanggal 26 Desember 2016 pukul 16.11.

cosplayers yang telah merubah sikap mental dan mendapatkan dorongan semangat dari teman, sahabat, dan komunitas Albatross-Force mereka memulai berkarya secara individu untuk memulai memikirkan dengan seksama tentang sesuatu yang harus dikerjakannya.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hasan Basri yang mengungkapkan bahwa:

“kemandirian yaitu suatu keadaan seseorang yang dalam kehidupannya mampu memutuskan dan mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain, kemampuan ini hanya dimiliki ketika seseorang mampu memikirkan dengan seksama tentang sesuatu yang dikerjakannya ataupun diputuskannya, baik dalam segi manfaat atau keuntungan yang akan dialaminya.”¹¹⁹

Dalam hal ini anggota Albatross-Force yang mampu mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain mampu menambah ide-ide kreativitasnya dalam melakukan hobi *cosplay*.

¹¹⁹ ¹¹⁹Hasan Basri *“Remaja Berkualitas (Problematika Remaja dan Solusinya)”*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar 2000, hlm.85.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kemandirian yang didapat pada hobi *cosplay* mendapat kesesuaian teori Hasan Basri sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan.

2. Percaya Diri Dari Hobi *Cosplay* Dalam Membangun Kemandirian

a. Percaya diri menumbuhkan kemandirian

Menumbuhkan kemandirian tidak cukup dengan mengembangkan identitas diri dimana seseorang telah menyadari bahwa mereka mempunyai kekuatan untuk mengatur kehidupan dan merasakan kebutuhan untuk mendefinisikan dirinya serta tujuannya namun juga harus memahami aspek kepercayaan diri seperti keyakinan akan kemampuan diri, optimis, obyektif, bertanggung jawab, serta rasional dan realistis.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Lauster yang dikutip dari blog Halikul Anwar yang mengungkapkan bawah:

“ada lima aspek kepercayaan diri yaitu keyakinan akan kemampuan diri yaitu sikap positif seseorang tentang dirinya bahwa mengerti sungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya, optimis yaitu sikap positif seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan, dan kemampuan, obyektif yaitu orang yang memandang permasalahan sesuai dengan situasi yang

sebenarnya, bertanggung jawab, serta rasional dan realistis."¹²⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa percaya diri memunculkan kemandirian mendapatkan kesesuaian teori Lauster yang dikutip dari blog Halikul Anwar sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan.

b. Kreativitas

Untuk menumbuhkan kemandirian kreativitas juga dibutuhkan untuk membantu berhasilnya suatu usaha yang akan dilakukan dalam memanfaatkan hobi *cosplay*. Untuk bisa memunculkan ide-ide baru, anggota Albatross-Force mencari referensi dengan cara berkumpul dan mengunjungi *event-event*.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh James C. Coleman dan Coustance L. Hamen dalam buku Jalaluddin Rakhmat yang mengungkapkan bahwa:

*“thinking which produces new methods, new concepts, new understandings, new inventions, new work of art.”*¹²¹

Terjemahan:

¹²⁰Holikul Anwar, *Percaya Diri (PD), Apa Itu Percaya Diri?*, <http://holikulanwar.blogspot.com/2012/05/percaya-diri-pd-apa-itu-percaya-diri.html?m=1>, yang diakses pada tanggal 26 Desember 2016 pukul 23.17.

¹²¹Jalaluddin Rakhmat, *“Psikologi Komunikasi”*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2003), hlm. 73.

“pemikiran yang menghasilkan metode baru, konsep-konsep baru, pemahaman baru, penemuan baru, karya seni yang baru.”

Jadi dapat disimpulkan bahwa kreativitas penting untuk membantu menumbuhkan kemandirian dalam hobi *cosplay* mendapatkan kesesuaian teori James C. Coleman dan Coustance L. Hamen dalam buku Jalaluddin Rakhmat sesuai dengan data yang ada di lapangan.

c. Wirausaha

Hasil yang di dapat dari ide kreativitas yang pada akhirnya mampu menghasilkan peluang kerja, salah satunya anggota Albatross-Force sering diundang ke beberapa *event* jepang ataupun *event* yang lainnya. Selain itu penulis menemukan hasil yang di dapat dari hobi *cosplay* mampu membuat usaha dari pembuatan kostum. Contoh wirausaha ini yang mampu memunculkan ide-ide cosplayers dalam membuat usaha, baik dari segi fashion, properti, maupun mengadakan workshop tentang *cosplay*.

Hal ini kurang sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Meredith yang mengungkapkan bahwa:

“Motivasi juga memunculkan dalam wirausaha. Hal ini muncul atas dorongan dari teman sepergaulan, lingkungan,

*keluarga, dan sahabat, dimana mereka dapat berdiskusi tentang ide-ide wirausaha pada masalah yang terjadi dan cara-cara mengatasi masalah. Menjadi wirausaha berarti memadukan perwatakan pribadi, keuangan, dan sumber-sumber daya di dalam lingkungan. Wirausaha berarti mengumpulkan sumber-sumber dan bertindak untuk memperoleh keuntungan dari peluang-peluang itu*¹²².

Jadi dapat disimpulkan bahwa wirausaha dapat muncul apabila kreativitas juga ikut berjalan dengan melalui hobi *cosplay* untuk anggota Albatross-Force mendapatkan teori baru diperoleh di lapangan, yaitu:

Jenis-jenis wirausaha yang digunakan oleh *cosplayers* lebih memanfaatkan teknologi modern, diantaranya memanfaatkan dunia maya seperti *Facebook, Instagram, dan Online-Shop*. Adapun langkah-langkah yang dilakukan *cosplayers* dalam melakukan usaha bisnis *cosplay*nya,

Langkah-langkah yang biasanya dilakukan *cosplayers* untuk mempromosikan kostum yang akan di perjual belikan dengan melalui media sosial yaitu:

- a). Pemilihan karakter kostum yang akan dipasarkan
- b). Melihat seberapa besar konsumen yang tertarik

¹²² Meredith: "Kewirausahaan Teori dan Praktik", Jakarta:2000 CV Terma, hlm.49.

- c). Sering melakukan update pada media sosial
- d).Melakukan pemasaran dan menyantumkan harga yang ditawarkan
- e).Merespon konsumen yang benar-benar tertarik pada produk cosplay
- f). Dilakukannya transaksi antar penjual dan pembeli

Dengan strategi ini, biasanya *cosplayers* yang menjadi wirausahawan terkadang melakukan tukar barang antar *cosplayers* yang lainnya. Banyak yang melakukan tukar menukar, terkadang mereka juga untuk ikut lomba, jadinya mereka perlu properti tertentu tapi batas untuk tampil terbatas.

Peneliti melihat bahwa komunitas Albatross-Force ini dapat meningkatkan kemandiriannya dengan cara meningkatkan skill yang di dapat pada saat latihan bersama anggota yang lainnya, tidak lupa juga komunitas ini juga peduli kepada sesama dengan membantu mereka yang kurang beruntung yang sedang mengalami bencana alam dengan cara meluangkan waktu mereka dan bersama-sama dengan komunitas lain menggunakan kostum mereka lalu memulai misi mereka dengan meminta sumbangan di pinggir-pinggir kota serta di perempatan lalu lintas kota

Yogyakarta. Hal ini tentu saja membuat mereka menjadi daya tarik bagi masyarakat sekitar untuk melihat sebentar kostum yang mereka gunakan. Dan komunitas ini juga dapat memandirikan kelompok yang ada di sekitar mereka, khususnya teman-teman mereka dengan memberikan pelatihan dalam bela diri, bakat acting untuk dilakukannya drama ataupun *cabaret*, dan pelatihan menari atau *dance* untuk mereka yang ingin mencoba menjadi idol grup untuk tampil dari panggung satu ke panggung yang lain.